

Model Pembelajaran Literasi Multimodal dan Kemampuan Menulis Teks Cerpen : Kajian Aspek Cerita Pendek

Marfina Kristin Natalia Naibaho¹, Monalisa Frince Sianturi²

E-mail: marfina.kristinnatalianaibaho@student.uhn.ac.id¹,

monalisa.frincesianturi@uhn.ac.id³

Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRAK

Kata Kunci:

literasi multimodal, menulis cerpen, model pembelajaran, kemampuan menulis.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa efektif model pembelajaran literasi multimodal terhadap kemampuan siswa Kelas XI SMA Parulian 1 Medan untuk menulis teks cerpen pada tahun pembelajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa untuk menggunakan judul, latar, alur, tema, dan elemen kebahasaan yang tepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah kurangnya penerapan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi selama proses pembelajaran menulis. Oleh karena itu, untuk membantu siswa memahami topik secara lebih mendalam, diperlukan model pembelajaran yang dapat menggunakan berbagai jenis media seperti teks, gambar, rekaman, dan video. Karena model pembelajaran menulis menggabungkan berbagai sumber dan bentuk informasi dalam proses belajar, siswa terlibat dalam pembelajaran menulis cerpen. Untuk penelitian ini, digunakan metode eksperimen dengan desain dua kelompok tes potensial. Penelitian ini melibatkan semua siswa kelas XI di SMA Parulian 1 Medan pada tahun akademik 2025–2026, totalnya 66 siswa. Random sampling digunakan pada 33 siswa kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih baik dalam menulis teks cerpen setelah menerapkan model pembelajaran literasi multimodal. Tes menulis teks cerpen dilakukan berdasarkan variabel seperti judul, latar, alur, dan tema. Analisis data juga dilakukan dengan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t. Dengan demikian, siswa kelas XI SMA Parulian 1 Medan, Tahun Pembelajaran 2025/2026, memiliki literasi multimodal yang efektif.

Key word:

Multinodal Literacy, Short Story Writing, Learninf Model, Writing Ability.

ABSTRACT

The purpose of this study is to ascertain how well the multimodal literacy learning model affects eleventh grade students at SMA Parulian 1 Medan's capacity to compose short story texts throughout the 2025–2026 school year. The low proficiency of students in utilizing titles, settings, storyline, themes, and acceptable language aspects when creating short stories forms the basis of this study. The absence of engaging and diverse learning models in writing instruction is one of the reasons contributing to this condition. To assist students grasp the subject matter more thoroughly, a learning model that can make use of a variety of media, including text, graphics, audio, and video, is required. Because it incorporates a variety of sources and forms of information into the learning process, the multimodal literacy learning model is thought to be able to increase students' interest in learning to write short stories. An experimental approach with a two-group posttest design was employed in this work. All 66 eleventh graders at SMA Parulian 1 Medan in the 2025–2026 school year made up the study's population, while 33 students chosen at random made up the sample. A short story writing exam that evaluated the elements of title, setting, plot, and topic served as the research tool.

Normality tests, homogeneity tests, and t-test hypothesis testing were among the data analysis methods employed.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi membangun keterampilan dan bekerja sama dalam proses pembelajaran (Hendrayani et al., 2025). Pendidikan mendidik manusia untuk menghadapi kesulitan. Tanpa mengecilkan upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, ada banyak pembenahan yang harus dilakukan (Purnomosari & Pirunika, 2022). Dalam hal ini, dibutuhkan kurikulum sebagai proses pembelajaran yang baik di dalam maupun di luar sekolah yang dilakukan oleh siswa dan ditanggung oleh guru dan sekolah (Siagian et al., 2023). Kurikulum mendorong siswa untuk menjadi kritis, mandiri, dan kreatif. Siswa diberi kesempatan untuk meneliti konsep dan ide mereka sendiri serta menemukan cara baru untuk menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu media dalam membentuk kemampuan berpikir dan menalar bagi siswa. Pada pembelajaran teks dalam bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu memahami berbagai jenis teks secara detail pada tingkat SMA. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan agar siswa mampu memahami dan mengungkapkan suatu informasi, salah satunya adalah teks cerpen (Aryanti & Laksmi, 2024).

Cerpen merupakan salah satu karya sastra yang mengajarkan keterampilan berbahasa seperti membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis (Rachmah & Werdiningsih, 2025). Cerita pendek merupakan karya sastra yang terus menerus dibaca dan diproduksi karena manfaatnya besar bagi kehidupan. Cerpen merupakan cerita rekaan atau imajinasi dari pengarangnya, imajinasi tersebut tidak semata-mata karena khayalan dari pengarangnya melainkan sebuah ide dari pengarang yang akan disampaikan oleh para pembacanya. Cerpen mempunyai bahasa yang terbatas, singkat, pendek, dan kaya ide. Panjang cerpen itu sendiri bervariasi. Ada cerpen pendek yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali berkisar 500-an kata, ada cerpen yang panjang (*long short story*) yang terdiri dari puluhan atau bahkan beberapa puluh ribu kata. Bentuknya yang pendek cerpen menuntut penceritaan yang serba ringkas (Stofiana & Toruncu, 2023).

Kemampuan menulis dapat memberikan informasi segala sesuatu, baik fakta, data, atau perspektif tentang suatu fenomena atau peristiwa (Ichsan, 2021). Menulis bukanlah sebuah kerangka ilmu yang bisa diceramahkan begitu saja. Karakteristiknya sebagai sebuah kemampuan membuatnya menjadi pengetahuan individual yang harus dipraktikkan. Menulis juga suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Rendahnya kemampuan dalam menulis cerpen siswa kemungkinan disebabkan karena pola pembelajaran yang monoton, sehingga siswa bosan untuk mengikuti pelajaran.

Pada penerapan literasi multimodal dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek guru dapat merencanakan gaya belajar pada siswa secara individu dan mampu meningkatkan keterampilan menulis secara signifikan (Ryu & Boggs, 2016)(Magnusson & Godhe, 2019). Siswa tidak hanya menulis berdasarkan teks tertulis, tetapi juga dapat memperoleh inspirasi dari gambar, video, atau musik (Al Fajri, 2018). Hal ini juga menyatakan bahwa multimodal mendorong siswa untuk memahami makna melalui kombinasi berbagai bentuk representasi sehingga menjadi lebih bermakna (Varaporn & Sitthitikul, 2019).

Dengan pentingnya penerapan multimodal dalam pembelajaran, telah banyak upaya penerapan multimodal yang dilakukan dalam berbagai bentuk ragam penerapan (Firmansyah, 2018; Wong, 2019; Siagian & Sihombing, 2022; Artajaya et al., 2025). Dengan demikian,

pendekatan multimodal layak digunakan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mengeksplorasi potensi peserta didik dalam hal menulis cerpen.

2. KAJIAN TEORI

Ada dua variabel yang dijelaskan di sini: variabel terikat, yaitu kemampuan menulis cerpen, tujuan menulis, manfaat menulis; definisi teks cerpen, unsur-unsurnya; kaidah kebahasaan teks cerpen; struktur teks cerpen; dan teknik menulis teks cerpen. Variabel bebas, yaitu pembelajaran literasi, definisi literasi multimodal, kelemahan dan kelebihan literasi multimodal.

Kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa produktif yang harus dimiliki siswa. Kemampuan menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat, dan pengalaman dalam cara yang ringkas, mudah dipahami, dan komunikatif. Menulis adalah cara menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung daripada berbicara langsung dengan orang lain (Martha & Situmorang, 2018). Melalui penggunaan lambang grafis, menulis juga merupakan cara untuk menyampaikan pesan. Menulis bukan hanya tugas motorik; itu juga tugas kognitif yang memerlukan kemampuan berpikir logis, mengolah informasi, dan menyusun kata-kata dengan cara yang logis.

Literasi multimodal adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, model ini tidak banyak digunakan saat mengajar di banyak lembaga pendidikan. Sosial yang tidak mendukung memperparah keadaan masalah ini. (I Nengah S, 2023) menunjukkan bahwa yang berada dalam komunitas belajar yang aktif cenderung memiliki Literasi yang lebih baik. Namun, tidak semua peserta didik mendapatkan dukungan tersebut, sehingga mereka menghadapi tantangan lebih besar dalam mengembangkan kemampuan ini. Pembelajaran literasi multimodal, yang mengintegrasikan berbagai bentuk media dan teknologi, memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan belajar. (Rahmadila & Nurafifah, 2025)

(Abdullah et al., 2020) juga menyatakan bahwa pentingnya *multimodality* dalam pembelajaran literasi. Namun efektivitas pembelajaran multimodal banyak menggunakan metode pengajaran tradisional yang memanfaatkan teknologi secara optimal. Hatte dan (Kustini et al., 2020). Dalam penelitian ini mereka menyajikan model konseptual tentang strategi belajar yang menunjukkan bahwa pendekatan multimodal dapat meningkatkan kemampuan belajar literasi.

Dalam konstruktivisme, multimodal adalah dimensi pembelajaran literasi di mana siswa harus sensitif terhadap makna yang mungkin dan pilihan yang tersedia untuk produksi. (Dian Ardiansah, 2025) Namun, literasi multimodal adalah model pembelajaran baru yang memungkinkan siswa mengeksplorasi dan menemukan informasi secara mandiri dalam setiap interaksi pendidikan, (Saputra et al., 2025)

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang difokuskan pada pengamatan atau observasi, serta dokumentasi serta menganalisis menggunakan statistik. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pengaruh model pembelajaran literasi multimodal terhadap kemampuan menulis teks cerpen. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 66 siswa dan semuanya dijadikan sebagai subyek penelitian. Penelitian ini menggunakan desain *posttest-only control group design*. Penilaian kemampuan menulis teks cerpen yang dilakukan oleh siswa dilakukan berdasarkan pedoman lima aspek, yakni kesesuaian isi dengan judul, kemenarikan tema, pemilihan latar, penciptaan alur atau plot, dan penggambaran penokohan. Dalam penelitian ini teknis analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif, yaitu langkah yang pertama

mendesripsikan data, menghitung Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis, untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan harga thitung dan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan ketentuan jika $\alpha = 0,05$ maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima dengan pengertian ada Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Multimodal Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran literasi multimodal dapat berdampak positif dan signifikan terhadap kemampuan siswa di kelas XI SMA Parulian 1 Medan untuk menulis teks cerpen. Siswa lebih mudah memahami materi teks cerpen karena model pembelajaran literasi multimodal membantu mereka memahami unsur-unsurnya dan menyusun teks cerpen berdasarkan kaidah penulisan cerpen. Jika model ini tidak digunakan, siswa akan kesulitan memahami unsur-unsur teks cerpen dan tidak mampu menyusun teks cerpen secara akurat dan tepat. Hasil tes yang dilakukan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran literasi menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks cerpen.

Rata-rata nilai siswa dalam kelompok eksperimen mencapai 74,42, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Sementara itu, hasil posstest pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran literasi multimodal hanya dengan memperoleh nilai rata-rata yaitu 60,60 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60. Model pembelajaran literasi multimodal memiliki kemampuan untuk mendorong siswa untuk menggunakan bahasa mereka dengan lebih baik dan sesuai dengan konteksnya. dengan cara penulisan teks cerpen. Siswa lebih mampu menulis teks cerpen berdasarkan informasi yang fakta dapat memberikan informasi sebagaimana teks cerpen.

Untuk mendukung hasil bahwa model pembelajaran literasi multimodal dapat memberikan efektivitas terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa maka Uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis dilakukan dalam penelitian ini. Uji Normalitas kelas kontrol menunjukkan bahwa $L_{hitung} (0,1364) < L_{tabel} (0,154)$ dan uji normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa $L_{hitung} (0,1326) < L_{tabel} (0,154)$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan bahwa diperoleh $L_{hitung} (1,326) < F_{tabel} (0,154)$ maka dapat disimpulkan bahwa populasi varians kedua kelompok bersifat homogen. Uji hipotesis juga menunjukkan bahwa $T_{hitung} 9,15 (0,1326) > T_{tabel} (0,154)$, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima.

Hasil ini menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran literasi multimodal memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks cerpen. Berdasarkan dekskripsi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran literasi multimodal dapat memberikan efektivitas yang signifikan terhadap kemampuan menulis Siswa tidak hanya menerima materi secara teks, tetapi juga memahaminya dalam berbagai bentuk. representasi, sehingga memudahkan mereka dalam memahami unsur-unsur cerpen dan menuangkannya ke dalam tulisan.

Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang elemen-elemen yang terdapat dalam teks cerpen, tetapi mereka juga dilatih untuk berpikir kritis dan membuat kesimpulan yang lebih masuk akal dari teks cerpen. Oleh karena itu, model pembelajaran interaktif seperti literasi multimodal memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka dalam menulis teks cerpen di kelas XI SMA Parulian 1 Medan.

Pembahasan Penelitian

Jika ditinjau dari aspek penilaian, kemampuan siswa pada kelas eksperimen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aspek judul: judul yang dibuat siswa lebih menarik, inovatif, dan sesuai dengan cerita.
- 2) Aspek tema: tema cerita lebih jelas, terarah, dan dikembangkan dengan baik.
- 3) Aspek latar: latar cerita menjadi lebih hidup dan jelas karena siswa terbantu oleh penggunaan media seperti gambar dan video.
- 4) Aspek alur: alur cerita tersusun secara runtut, logis, dan mudah dipahami.
- 5) Aspek penokohan: tokoh dan karakter dalam cerita lebih kuat serta mampu menggambarkan sifat dan peran tokoh dengan baik.

Peningkatan ini terjadi karena model pembelajaran literasi multimodal berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang membantu siswa dalam mengembangkan ide serta mengekspresikan gagasan secara lebih kreatif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran literasi multimodal sangat membantu siswa dalam menulis teks cerpen di kelas XI SMA Parulian 1 Medan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran literasi multimodal sangat membantu siswa dalam menulis teks cerpen. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk menulis teks cerpen, yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan mereka untuk menulis teks cerpen.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, disarankan agar model pembelajaran literasi multimodal diterapkan secara berkelanjutan dalam sebuah proses pembelajaran menulis teks cerpen di kelas XI SMA Parulian 1 Medan. Pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen dengan baik dan benar. Untuk dapat mendukung penerapan perlu menyediakan, seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan media digital. Dari ketersediaan sumber media yang bervariasi dapat membantu siswa memahami berbagai perspektif dalam menulis teks cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. I., Sarudin, A., Osman, Z., & ... (2020). Elemen multimodaliti dalam karya kartun menerusi mod linguistik dan mod visual. *Rumpun Jurnal ...*, 8(2), 28–39.
- Al Fajri, T. A. (2018). Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal Dalam Pembelajaran. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 57–72. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.5>
- Artajaya, G. S., Ayu, P., Pinatih, M., Ayu, I., & Ekasriadi, A. (2025). *Integrasi tri hita karena dalam literasi multimodal untuk penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa indonesia*. 14(November), 110–118. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v14i1.5620>
- Aryanti, N., & Laksmi, D. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Keterampilan English Listening dengan Menggunakan Analisis STAR (Situation, Task Action, Result). In *APLIKASI PEMBELAJARAN DAN METODE BELAJAR BAHASA DI ERA DIGITAL* (Tantangan). Akademia Pustaka.
- Dian Ardiansah. (2025). Analisis Strategi Multimodal: Navigasi Proses Interaksi Dalam Analisis Wacana Kelas. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(1), 775–786. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.547>
- Hendrayani, N. R., Parmiti, D. P., & Asril, N. M. (2025). Metode Eksperimen Berbantuan

- Media Konkrit Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Sains Anak. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 9(1), 150–160.
- I Nengah S. (2023). Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Multimodal Di Kelas X Sma N 2 Bangli. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 5(1), 21–29.
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(3), 541–551.
- Kustini, S., Suherdi, D., & Musthafa, B. (2020). Beyond Traditional Literacies: a Multimodal-Based Instruction To Fostering Student Digital Literacy Learning. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(1), 37–47.
https://doi.org/10.17509/bs_jpbbsp.v20i1.25969
- Magnusson, P., & Godhe, A. L. (2019). Multimodality in Language Education – Implications for Teaching. *Designs for Learning*, 11(1), 127–137. <https://doi.org/10.16993/dfl.127>
- Martha, N., & Situmorang, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165–171.
- Purnomosari, E., & Pirunika, I. S. (2022). Penerapan Literasi pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 6(4), 3381–3390.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2348>
- Rachmah, F., & Werdiningsih, D. (2025). Merajut Kearifan Lokal dan Global dalam Bahan Ajar Digital Multimodal Cerita Pendek untuk Kelas XI. *GHANCARAN Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Ed*, 189–210.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21718>
- Rahmadila, M. K., & Nurafifah, A. (2025). *JPPK*. 1(1), 64–69.
- Ryu, J., & Boggs, G. (2016). Teachers' Perceptions about Teaching Multimodal Composition : The Case Study of Korean English Teachers at Secondary Schools. *English Language Teaching*, 9(6), 52–60. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n6p52>
- Saputra, D. T., Etika Rahmawati, L., & Markhamah, M. (2025). Implementation strategy of multimodal literacy text as a means to optimize literacy in Indonesian language lessons for elementary school students. *Bahastra*, 45(1), 155–164.
<https://doi.org/10.26555/bs.v45i1.1260>
- Siagian, B. A., & Sihombing, S. U. M. (2022). Optimalisasi Pendekatan Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa*, 11(4), 24–39.
- Siagian, B. A., Sitepu, C., & Sitorus, N. (2023). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 10 No . 1 Januari 2023 Inovasi Bahan Ajar E-Learning berbasis Problem Solving*. 10(1), 143–152.
- Stofiana, A. ; T., & Toruncu, ; Yuni Damayanti. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Buton Melalui Metode Pembelajaran Experiential Learning. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 7(2), 25–34.
- Varaporn, S., & Sitthitikul, P. (2019). Effects of multimodal tasks on students' critical reading ability and perceptions. *Reading in a Foreign Language*, 31(1), 81–108.
- Wong, M. (2019). Multimodal communication: A social semiotic approach to text and image in print and digital media. In *Multimodal Communication: A social semiotic approach to text and image in print and digital media*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-15428-8>